

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tahapan hidup alamiah yang akan dilalui manusia yaitu proses penuaan, dengan adanya perubahan pada sistem organ yang dapat mempengaruhi fungsi serta kemampuan tubuh, adapun masalah kesehatan yang muncul akibat dari penuaan salah satunya adalah *Rheumatic. Rheumatoid Arthritis* atau yang sering dikenal sebagai rematik adalah kondisi yang menyebabkan nyeri dan kaku persendian pada sistem muskuloskeletal. *Rheumatoid Arthritis* dapat diartikan sebagai gangguan peradangan kronis / reaksi fisiologis tubuh seseorang yang ditandai dengan adanya penurunan serta gangguan pada imun sehingga dapat menyebabkan hancurnya organ pada sendi dan lapisan pada jaringan sinovial, terutama pada sendi tangan, lutut dan kaki.

Berdasarkan hasil studi rekam medik yang didapat dari UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto, pasien dengan *rheumatoid arthritis* sebanyak 37 pasien di tahun 2023. Lansia dengan *rheumatoid arthritis* biasanya mengalami nyeri sendi berkepanjangan lebih dari 3 bulan, sendi bengkak, sendi terasa kaku-kaku sehingga penderita tampak meringis, gelisah, tidak dapat menuntaskan aktivitas sehari hari, bersikap protektif, waspada, pola tidur yang berubah, anoreksia, juga berfokus pada dirinya sendiri. Keluhan seperti ini dapat memunculkan masalah keperawatan nyeri kronis.

Menurut (WHO), 20% populasi dunia menderita rematik, termasuk 5 hingga 10 orang berusia antara 5 dan 20 tahun dan 20 orang berusia di atas 55 tahun (Zega,2021). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2019 terungkap bahwa penyakit *rheumatoid arthritis* di Indonesia mencapai 71,38% (Zendrato, 2021). Di provinsi Jawa Timur, Kabupaten Lamongan mempunyai angka kejadian penyakit sendi tertinggi yaitu sebesar 11,32%, disusul Kabupaten Ngawi sebesar 11,14%, Kabupaten Jombang sebesar 8,91%, dan Kota Surabaya sebesar 7,67%. Prevalensi penyakit sendi sebesar 3,06% di Kota Mojokerto dan 8,35% di Kabupaten Mojokerto. Prevalensi penyakit sendi semakin meningkat seiring bertambahnya usia, mencapai 9,66% pada usia 45-54 tahun, 12,84% pada usia 55-64 tahun, 15,39% pada usia 65-74 tahun ke atas, dan 16,27% pada usia 75 tahun (Riskesdas, 2019).

Presentasi lansia dengan nyeri kronis pada *rheumatoid arthritis* didapatkan 23,6% hingga 31,3% di Indonesia (Gandari , 2019). Dari hasil rekam medik yang didapat dari UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto, pasien dengan *rheumatoid arthritis* sebanyak 37 pasien selama satu tahun terakhir dengan keluhan nyeri pada persendian yang berlangsung lebih dari 3 bulan dan keluhan nyeri yang dirasakan berulang sehingga klien tampak meringis, gelisah, dan tidak dapat menuntaskan aktivitas (Pokja & SDKI, 2017). Dampak lain yang dapat muncul yaitu cacat atau mordibitas, ketidakmampuan atau disabilitas, juga

dapat mempengaruhi kualitas hidup bagi lansia keterbatasan aktifitas hidup, resiko tinggi cidera , dan sampai kematian (Amalia, 2019).

Asuhan keperawatan dapat dilakukan sebagai upaya dalam mengatasi nyeri kronis yang ditimbulkan akibat penyakit *rheumatoid arthritis* meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi (Gusmiarti, 2021). Pengkajian pada lansia dengan *rheumatoid arthritis* ini berfokus pada sistem muskuloskeletal yaitu pada persendian yang mengalami peradangan, dan dari data pengkajian tersebut dapat merujuk pada diagnosa keperawatan utama yaitu nyeri kronis.

Intervensi keperawatan yang diberikan pada lansia menggunakan observasi yang meliputi pemantauan nyeri menggunakan PQRST, tindakan terapeutik meliputi pemberian teknik nonfarmakologis seperti teknik kompres air hangat, diharapkan nyeri dapat berkurang dan meningkatkan sirkulasi serta aliran darah lancar, edukasi meliputi pemberian informasi mengenai penyebab dan pemicu nyeri, juga berkolaborasi dengan tim medis meliputi pemberian obat analgetik. Evaluasi keperawatan dilakukan dengan menggunakan SOAP diharapkan hasil akhir setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan adalah lansia mengerti, memahami dan nyeri kronis menurun sehingga evaluasi dikatakan berhasil (Tim. PPNI, 2018).

Berdasarkan data dan informasi yang tertulis penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai pemberian Asuhan keperawatan dengan

diagnosa Nyeri Kronis pada lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada kasus ini dibatasi pada “Asuhan keperawatan dengan diagnosa Nyeri Kronis pada lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto”

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan diagnosa Nyeri Kronis pada lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan diagnosa Nyeri Kronis pada lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan dengan diagnosa Nyeri Kronis pada lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan Nyeri Kronis pada lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

- 3) Menyusun intervensi keperawatan dengan diagnosa Nyeri Kronis pada lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan dengan diagnosa Nyeri Kronis pada lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan dengan diagnosa Nyeri Kronis pada lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.
- 6) Melakukan dokumentasi dengan diagnosa Nyeri Kronis pada lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan studi kasus ini diharapkan bisa berguna sebagai sumber data dalam menanggapi kasus yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya wawasan informasi dan sumber pemecahan masalah tentang asuhan keperawatan dengan diagnosa Nyeri Kronis pada lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Responden

Diharapkan dengan asuhan keperawatan yang diberikan dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan pada klien agar dapat meminimalisir nyeri yang dirasakan sehingga ketidaknyamanan dapat teratasi dan klien mampu beraktivitas dengan baik.

#### 2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan diagnosa Nyeri Kronis pada lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto

#### 3. Bagi Puskesmas

Dapat menambah dan mengembangkan ilmu serta meningkatkan mutu dalam pelayanan kesehatan khususnya untuk memberikan asuhan keperawatan pada lansia.

#### 4. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa keperawatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto dalam mempelajari asuhan keperawatan pada pasien dengan *Rheumatoid Arthritis*.